

**IMPLIKASI ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN INTERNAL
CONTROL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2014-
2018)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

HIDAYATUL AWALIYAH

1605046060

**PROGAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Hidayatul Awaliyah

NIM : 1605046060

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Judul : **Implikasi Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Umum Syariah** (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2014-2018)

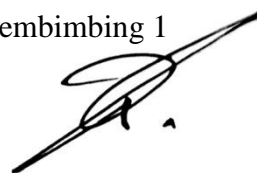
telah kami setujui, dan selanjutnya dapat diajukan untuk pendaftaran ujian/munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2020

Pembimbing 1



Drs. Saekhu, MH

19690120 199403 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Hidayatul Awaliyah
 NIM : 1605046060
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
 Judul : Implikasi Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2014-2018)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

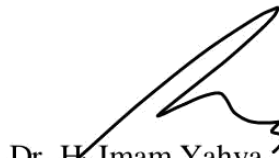
18 JUNI 2020


Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 18 Juni 2020

Ketua Sidang

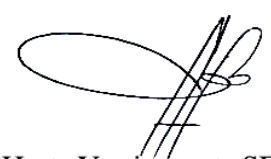
Sekretaris Sidang



Dr. H. Imam Yahya, M. A.
 NIP. 197004101995031001


Drs. Saekhu, MH.
 NIP. 196901201994031004

Penguji Utama I


Penguji Utama II

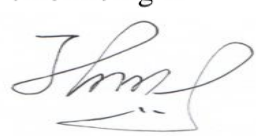

Heny Yuningrum, SE., M. Si.
 NIP. 198106092007102005


Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M. Ag.
 NIP. 195904131987032001

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Saekhu, MH
 NIP. 196901201994031004


Warno, SE., M.Si
 NIP. 1983072120150311002

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhammulah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-8)

“Tak Masalah Seberapa Lambat Kau Berjalan Selama Kau Tak Pernah Berhenti”

(Mario Teguh)

“Tuntutlah ilmu setinggi mungkin dan amalkanlah ilmumu kepada orang lain. Sesungguhnya ilmu yang bermanfaat merupakan amalan yang tak pernah terputus.”

(Nasuka)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. My best support system kedua orang tua saya, Bapak Nasuka dan Ibu Sami'ah, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, perhatian, serta dukungan moral maupun materill dan juga doa tulus yang tak pernah putus kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan serta keberkahan di dunia dan akhirat.
2. Adikku yang sangat saya sayangi Muhammad Taufiq Hidayat yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan dan kesempatan dalam meraih cita-cita. Semoga selalu berbakti dan membahagiakan orang tua.
3. Keluarga besar saya yang telah memeberikan perhatian,dukungan dan doa kepada saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan.
4. Sahabat-sahabat terbaik saya yang saya sayangi Wulan, Linda, Yunio Miki, Maul, Ajik dan Mas Hazmi Aziz yang selalu memberikan senyum, canda tawa dan kebahagiaan. Terimakasih atas semua dukungan, perhatian, semangat, dan doa tulus dari kalian, semoga segala doa baik akan selalu berbalik kepada yang mendoakan.
5. Orang terdekat saya yang saya sayangi Mas Pras dan Keluarga besarnya. Terimakasih atas semua dukungan, perhatian, semangat, dan doa tulus dari kalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keselamatan dan kebahagiaan serta keberkahan di dunia dan akhirat.

6. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2016, khususnya kelas Akuntansi Syariah B, terimakasih atas kebersamaan menemani kegiatan perkuliahan selama ini. Semoga tetap bisa menjaga kekompakan dan menjalin tali silaturahmi.
7. Keluarga besar Kos Bu Atik (Wiwin, Wulan, Septa, Linda, Vivi, dan Mbak Eriana) yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga tetap bisa menjalin persaudaraan.
8. Keluarga besar EBI SPORT, terimakasih sudah menjadi keluarga yang baik ditanah rantau ini dan telah memeberikan kesempatan saya untuk berproses menjadi lebih baik. Selalu jaga kekompakkan dan tali silaturahmi, sukses selalu dan semoga semakin jaya.
9. Tim KKN Reguler 73 Posko 09 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama masa KKN. Semoga tetap bisa menjalin persaudaraan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juni 2020

Deklarator,

Hidayatul Awaliyah

1605046060

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Berikut ini pedoman transliterasi:

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain’	...‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef

ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	...'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	kasrah	I	I
ُ	dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	fathah dan ya	ai	a dan i
َ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau Maddah lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.. ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي... ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و	dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah

Translitasinya menggunakan:

1. Ta marbuṭah hidup translitasinya adalah t.

Contoh: الأطفال الروضة dibaca rauḍatulaṭfāl

2. Ta marbuṭah mati, translitasinya adalah h.

Contoh: الأطفال الروضة dibaca rauḍahal- aṭfāl

3. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang al

Contoh: المنورة المدينة dibaca al-Madīnahal-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: أسفلا dibaca asy-syifā

2. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم dibaca al-qalamu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وان الله هو خير الرازقين dibaca innallāhalahuwakhairarrāziqīn

ABSTRAK

Islamic corporate governance dan internal control dilakukan oleh masing-masing perusahaan dengan tujuan agar perusahaan memiliki manajemen dan disiplin yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank agar tetap dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah. Selain itu, pengawasan dan pengarahan dilakukan untuk meminimalisir risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga kedepannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi *Islamic Corporate Governance* dan Internal Control terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan dalam pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling. Sampel data yang digunakan adalah 11 Bank Umum Syariah yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan laporan yang diterbitkan tentang penerapan Good Corporate Governance di situs web masing-masing bank.

Berdasarkan hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung -2,987 dan nilai signifikansi 0,004. Sedangkan untuk Internal Control tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai t hitung 0,572 dan nilai signifikansi 0,570. Untuk Koefisien Determinasi (R²) pada Adjusted R² memiliki 0,119. Hasilnya berarti menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Islamic Corporate Governance* dan Internal Control terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebesar 11,9sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Islamic Corporate Governance*, Internal Control, Kinerja keuangan Perusahaan.

ABSTRACT

Sharia corporate governance and internal control are carried out by each company with the aim that the company has proper management and discipline in carrying out bank operations so that it will continue to be carried out in accordance with sharia principles. Moreover, supervision and direction are carried out to minimize risks that can endanger the company itself so that the company's financial performance can be maintained in the future. Therefore this study aims to determine the implications of Islamic Corporate Governance and Internal Control on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2014-2018.

This type of research used in this research is quantitative research using secondary data and in collecting data using purposive sampling method. The sample data used are 11 Sharia Commercial Banks taken from annual financial reports and reports published on the implementation of Good Corporate Governance on each bank's website.

Based on the results of the t-test analysis shows that Islamic Corporate Governance has a significant negative effect on financial performance with a t-value of 2.987 and a significance value of 0.004. while for the Internal Control does not have an effect on financial performance with a t value of 0.572 and a significance value of 0.570. For the coefficient of determination (R²) on Adjusted R² has 0.119. The result means that there is an influence between Islamic Corporate Governance and Internal Control variables on the financial performance of Islamic commercial banks at 11.9%. While the rest is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Islamic Corporate Governance, Internal Control, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkankehadirat Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikasi *Islamic Corporate Governance* Dan Internal Control Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Umum Syariah” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Drs. Saekhu, MH selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak Warno, S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, Juni 2020

Hidayatul Awaliyah

1605046060

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Stewardship Theory.....	11
2.2 Islamic Corporate Governance	12
2.3 Internal Control	20
2.4 Kinerja Keuangan.....	27
2.5 Penelitian Terdahulu.....	30
2.6 Kerangka Pemikiran	33
2.7 Uraian Dari Hipotesis	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Metode Penentuan Sampel	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	39

3.4 Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian	40
3.4.1 variabel dependen (Y).....	40
3.4.2 Variabel Independen (X)	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.5.1 Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	49
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3 Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan	59
4.4 Implikasi	63
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	29
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel	38
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	39
Tabel 3.3 Kriteria Kesehatan Return On Asset	40
Tabel 3. 4 Faktor Penilaian Self Assesment	41
Tabel 3.5 Nilai Komposit Self Assesment	42
Tabel 3. 6 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.1 Perkembangan bank umum syariah dan jaringan kantor	47
Tabel 4.2 Sampel Bank Umum Syariah	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel ICG	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Internal Control	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	52
Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji regresi linear Berganda	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefiensi Determinasi	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji T	58
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian.....	69
Lampiran 2: Hasil Uji Regresi	71
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas	72
Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots	72
Lampiran 5 :Hasil Uji Multikolinieritas	73
Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi	73
Lampiran 7 : Hasil Uji regresi linear Berganda	73
Lampiran 8 : Hasil Uji Koefiensi Determinasi (R ²)	74
Lampiran 9 :Hasil Uji T	74
Lampiran 10: Hasil Uji F	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 terkait tentang perbankan menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bank bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”¹.

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 3 tentang fungsi paling utama dari bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Berdasarkan fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa Bank bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan laba saja, akan tetapi yang lebih utama dari fungsi Bank yaitu sebagai penggerak roda perekonomian dimana dana yang ada di Masyarakat akan berputar dan perekonomian akan semakin produktif.

Selain menjadi lembaga keuangan yang bergerak dalam menyediakan berbagai jenis jasa keuangan. Pada era globalisasi saat ini, bank atau lembaga keuangan telah menjadi salah satu tonggak dalam membantu pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Semenjak adanya perdagangan bebas pada tingkat regional di kawasan ASEAN yaitu ASEAN Economic Community atau biasa disebut MEA, bank ikut serta membantu dalam pembangunan ekonomi baik sebagai perantara antara sektor defisit (*lack of fund*) dan sektor surplus (*surplus of funds*) maupun sebagai agent of development².

Melihat kondisi Indonesia yang menjadi salah satu negara yang mempunyai penduduk dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, menjadikan masyarakat kini mulai sadar terhadap pentingnya melibatkan hukum islam atau syariah pada setiap aktivitas termasuk dalam kegiatan perbankan. Dimana masyarakat tak hanya mengharapkan keamanan dalam bertransaksi keuangan

¹ Komisi Informasi Pusat. UU Nomor 10 Tahun 1998 dari <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/view/uu-nomor-10-tahun-1998-1>. Diakses pada tanggal 15 maret 2020 pukul 09.00.

²Arifiningtiyas Widyaningrum, “Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, Skripsi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 18

tetapi juga dari aspek legalitas syariahnya. Oleh karena itu, pada awal tahun 1990-an mulai berdiri jenis Bank yang kegiatan operasionalnya berprinsipkan syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia yang pemrakasannya dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia. Bank Muamalat menjadi pelopor sebagai Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia yang setelah itu diikuti dengan kemunculan Bank-bank syariah lainnya. Pada awalnya, perkembangan bank syariah berjalan secara lambat dikarenakan regulasi untuk bank syariah yang kurang mendukung. Kendati demikian, pemberlakuan undang-undang No. 10 tahun 1998 dan No. 21 tahun 2008 menyebabkan akselerasi perkembangan bank syariah di Indonesia begitu pesat.³ Bahkan saat ini secara global, Indonesia menempati urutan ke-6 dalam Thomson Reuters Islamic Finance Development Report pada tahun 2016 karena industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan baik dalam banyaknya perbankan yang beroperasi semakin meningkat maupun peningkatan terhadap aset perusahaannya.

Melihat persaingan dalam dunia perbankan yang terdapat di Indonesia semakin meningkat menyebabkan perubahan terhadap pola pikir masyarakat. Kini masyarakat mulai selektif dalam memilih bank. Persaingan ini membawa dampak terhadap bagaimana suatu bank dapat mengelola perusahaannya dengan baik sehingga kelangsungan hidup usaha dapat terjaga kedepannya. Akan tetapi aset pada industri perbankan syariah di Indonesia masih tergolong kecil yaitu sebesar 22,8 triliun atau hanya 1,49% sehingga akan berdampak langsung terhadap kinerja perbankan syariah.⁴ Dengan demikian, evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan menjadi salah satu aspek penting guna meminimalisir risiko yang terjadi selama kegiatan operasional perusahaan.

Keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dengan baik merupakan tolak ukur dalam kinerja perusahaan. Untuk menilai suatu kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan efisiensi,

³ Warno dan DN Farida, "*Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Di Indonesia: Bank Konvensional Dan Syariah*", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis UIN Walisongo Semarang, Vol. 14 No. 2, maret 2017, hlm. 145

⁴ Saekhu, "*pengaruh inflasi terhadap kinerja pembiayaan bank syariah, volume syariah, dan posisi outstanding sertifikat wadiah bank indonesia*", *Economica Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang*, Vol. VI Edisi 1, mei 2015, hlm. 104

maka akan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dengan tujuan sebagai bahan evaluasi khususnya kinerja manajemen perusahaan serta untuk menentukan strategi apa yang hendak diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan pada periode sebelumnya telah tercapai.

Kinerja suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan patokan suatu saham yang dapat dikatakan sebagai *profitable* atau *tidak profitable*. Apabila sebuah bank memiliki kinerja yang buruk, maka akan berdampak terhadap berkurangnya kepercayaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal sehingga kelangsungan hidup usahanya akan terancam. Berbeda lagi dengan bank yang memiliki kinerja yang baik, para investor akan secara otomatis dengan mudah untuk menanamkan modalnya kepada bank tersebut karena dianggap akan memperoleh *return* yang tinggi. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat menjaga kepercayaan dan loyalitas baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Sejauh ini dalam literatur penelitian mengenai kinerja bank syariah di Indonesia kebanyakan dikembangkan menggunakan indikator berdasarkan pengukuran rasio-rasio keuangan konvensional terutama pada rasio profitabilitasnya. Pengukuran tersebut dipandang tidak relevan dengan tujuan bank syariah yang didirikan sebagai lembaga keuangan islami, dimana lembaga tersebut memiliki kewajiban memberikan layanan produk dan jasa perbankan yang kompetitif sesuai dengan prinsip syariah⁵.

Seiring dengan munculnya kasus pembobolan dana dan juga skimming kartu debit dan kartu kredit yang menimpa bank Mandiri pada tahun 2014 yang dilakukan oleh dua orang pegawainya atas dugaan penipuan dan penggelapan dimana kedua tersangka tersebut bekerjasama dengan pihak lain untuk mencairkan SKBN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) hingga pihak bank mengalami kerugian sebesar Rp. 75 miliar. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kembali kasus besar pada dunia perbankan di Indonesia, kasus tersebut terjadi

⁵ Iqbal dan mirakhor. "Stakeholder Model of Corporate Governance in Islamic Economic System". *Islami Economi Studies*, vol. 11, Juli 2008. hlm. 43

pada Bank Panin Dubai Syariah yang dilakukan oleh mantan Dirut Bank Panin Dubai Syariah karena diduga telah melakukan kasus pembobolan dana dengan modus memberikan pembiayaan kepada beberapa nasabah korporasi yang tidak layak menerima pembiayaan dari perseroan. Tak hanya terjadi di Indonesia, kasus besar dalam dunia perbankan syariah juga terjadi pada “*Ihlas Finance House*” yang merupakan sebuah lembaga keuangan islami terbesar di turki pada tahun 2001 yang lalu dikarenakan mengalami kebangkrutan. Kejadian-kejadian tersebut diduga terjadi karena lemahnya mekanisme internal dan eksternal tata kelola perusahaan. Adanya isu-isu mengenai kelemahan tata kelola perusahaan pada industri perbankan syariah telah menjadi daya tarik dan perhatian bagi para pakar ekonomi dan keuangan islam untuk dicarikan solusinya⁶.

Seperti halnya perusahaan pada umumnya, tujuan akhir dari bank syariah adalah menjaga kelangsungan hidupnya melalui usaha untuk meraih keuntungan. Melihat perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang meningkat memicu adanya persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal tersebut mendorong para manajemen perusahaan untuk tetap menjaga kinerja perusahaan agar informasi keuangan yang ditampilkan dengan baik.⁷ Oleh karena itu, untuk melihat keuntungan yang diperoleh dan menilai kesehatan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang ada maka dalam kegiatan operasional pada perusahaan harus dilakukan dengan seefisien dan seefektif mungkin agar tidak menimbulkan risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan yang didapatkan perbankan.

Di Indonesia sendiri, peraturan tata kelola perusahaan atau biasa disebut *Good Corporate Governance* perbankan syariah telah diatur pada peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 Serta Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (SEOJK) No. 10/SEOJK03/2014 perihal penilaian tingkat kesehatan

⁶ Asrori. “*Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*”. Jurnal Dinamika Akuntansi, Volume 6 Nomor 1, Maret, 2014, hlm. 92

⁷ Novia megarani, warno dan M. Fauzi, “*The effect of tax planning, company value, and leverage on income smoothing practices in companies listed on Jakarta Islamic Index*”, Journal of Islamic Accounting and Finance Research vol.1 No.1, 2019, hlm.140

bank umum syariah dan unit usaha syariah sebagai regulasi yang mengatur dan mendukung perbankan syariah untuk meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih baik. Regulasi tersebut sedikit berbeda dengan regulasi terhadap penerapan GCG pada bank konvensional karena pada bank syariah penerapan GCG harus sesuai dan konsisten dengan aturan-aturan syariah. Oleh karena itu, Pemerintah menambahkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa bank melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip Islam⁸.

Kelemahan terhadap mekanisme tata kelola internal dan eksternal perusahaan perbankan syariah dikaitkan pada kompetensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan pemenuhan kepatuhan syariah dalam kegiatan operasional dan usahanya. Serta tidak menerapkan regulasi secara efektif dalam melaksanakan *Good Corporate Governance (GCG)* bank syariah yang kemudian diimplementasikan secara islami.

Para pakar ekonomi dan keuangan islam mulai mengembangkan tata kelola perusahaan bank syariah yang lebih islami yang dikenalkan dengan istilah *Islamic Corporate Governance/ICG*.

Bhatti dan bhatti mendefinisikan terkait tata kelola perusahaan islami (ICG) sebagai berikut⁹ :

“Islamic Corporate governance (ICG) seeks to devise ways in which economic agent, the legal system, and corporate governance can be directed by moral and social values based on shari’ah laws.its supporters believe that all economic, corporat, and business activities should be based on an ethareligious paradigm, with the sole aim being the welfare of individualis and society as a whole. In many ways, ICG pursues the same objectives as conventional corporate governance, but within the religious-based moral codes of islam. A model of ICG may be proposed by

⁸ Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, hlm. 1

⁹ Bhatti Dan Bhatti, *“To Word Understanding Islamic Corporate Governane Issues In Islamic Finance”*, Asian Politicsand Policy, Vol. 2, No. 2, 2010, Pp. 25-38, hlm. 27

recording the objectives of Shari'ah laws with the stakeholder model of corporate governance."

Tata kelola perusahaan islami yang ideal adalah yang sesuai dengan prinsip ekonomi dengan dikembangkannya teori *stakeholder*. Dimana teori tersebut mengakomodasikan kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil berlandaskan aturan syariah sesuai dengan hak kepemilikan dan kontrak perjanjian islami¹⁰. Telah dijelaskan bahwa pelaku utama dalam stakeholder model of *Islamic Corporate Governance* yakni shari'ah board (dewan pengawas syariah), dimana dewan tersebut bertanggungjawab sebagai dewan penasehat dan pengawas kepatuhan syariah (auditor religius) dan memiliki kewajiban menjamin kepatuhan manajemen perusahaan terhadap prinsip syariah¹¹. Dalam implementasi prinsip-prinsip GCG di bank syariah, DPS memiliki peran yang sangat penting yaitu menjamin prinsip syariah agar tetap menjadi dasar utama dalam pelaksanaan operasionalnya. Saat ini konseptualisasi dari *islamic corporate governance* telah diakomodasikan dalam regulasi Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang diamanahkan bahwa dalam setiap kegiatan operasional perusahaan perbankan di indonesia harus dilaksanakan dengan berasaskan prinsip syariah, dimana tidak mengandung unsur-unsur riba, maisir, gharar, haram dan dzalim.

Selain harus adanya penerapan ICG dalam kegiatan perbankan syariah, pihak manajemen juga dituntut untuk memikirkan kembali mengenai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam hal ini, perlu adanya internal control atau pengendalian internal dalam suatu perusahaan merupakan peran yang penting juga dalam mempertahankan kinerja perusahaan.

Pengendalian internal pada dasarnya ialah struktur organisasi, tata cara serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk melindungi kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan informasi, dan mendorong efesiensi, serta mendorong terpatuhinya kebijakan manajemen. Untuk dapat mengelola suatu

¹⁰ Lewis, "*Islamic Corporate Governance*". Review of Islamic Economic, Vo. 9. 2005, hlm. 29.

¹¹ Hasan. "*Corporate governance from western and Islamic Perspective*". *Economic and Management*, Imperial Collage, London. 2008, Hlm. 32

perusahaan dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi tidak dapat diabaikan bahwa suatu pengendalian internal merupakan hal yang memadai dan mutlak harus ada. Hal ini dimaksudkan agar tujuan suatu perusahaan dapat dicapai dengan baik yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Tujuan penerapan pengendalian internal dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur sehingga laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern merupakan salah satu dari beberapa tipe aktivitas perencanaan dan pengendalian yang ada dalam suatu organisasi. Anthony dan Govindarajan mendefinisikan sistem pengendalian intern sebagai sebuah pengatur dalam memastikan apakah sumber daya yang diperoleh dan dipergunakan secara efektif dan efisien dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi¹². Dalam setiap perusahaan memerlukan adanya suatu pengendalian intern, dimana sistem tersebut didesain untuk mengatur aktifitas anggota organisasi melalui para stakeholder agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan.

Objek dalam penelitian ini adalah menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pemikiran bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kinerjanya dipengaruhi oleh perkembangan dan perubahan lingkungan bisnis disekitarnya serta memiliki hubungan yang erat antara peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Prestasi pihak manajemen dilihat dari Keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu¹³. Secara institutional, perbankan yang ada di Indonesia masih sangat memerlukan tindakan-tindakan penguatan mendasar terhadap aspek-

¹² Anthony, R.N. dan V.Govindarajan. *“Management Control System. Eight Edition International Student Edition”*. Richard D. Irwin Inc. U.S.A, 1995, hlm. 138

¹³ Ristifani. *“Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”*, 2009, hlm. 19

aspek internal dan tata kelola (*governance*) karena dapat mempengaruhi terciptanya kinerja perbankan yang unggul¹⁴.

Dengan penerapan *Islamic Good Corporate* dan terbentuknya pengendalian intern yang kuat maka akan dapat membuahkan hasil atau kinerja yang baik sekaligus berkualitas dari pekerjaan yang dilaksanakannya. Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu diantaranya penelitian dari Nova Andriyanto (2013) dengan judul “*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial. Penelitian Ini Dilakukan Pada PT. BRI (Persero) Cabang Jember*” dimana hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa antara pengendalian intern dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial yang mengindikasikan bahwa semakin baik dalam pelaksanaan pengendalian internal dan penerapan prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan maka akan berimplikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial.

Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implikasi Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2015-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa implikasi dari *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apa implikasi dari *Internal Control* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apa implikasi *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

¹⁴ Retnadi, Djoko. “*Perilaku Penyaluran Kredit Bank*”. Jurnal. Kajian Ekonomi. 2006, hlm. 31

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implikasi dari adanya Islamic Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui implikasi dari adanya Internal Control terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui implikasi adanya Islamic Corporate Governance dan Internal Control terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Manfaat Penelitian

1. bagi teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Dengan demikian perusahaan dapat memiliki strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

terdiri landasan teori yang menerangkan sedikit mengenai variabel penelitian seperti Islamic Corporate Governance, Internal Control, Kinerja Keuangan Perusahaan, review penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis penelitian sumber data, populasi sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Terdiri dari penyajian data dan analisis serta interpretasi sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stewardship Theory

Stewardship Theory dikenal sebagai Suatu teori yang digunakan untuk mempratikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memiliki peranan penting dalam pencapaian suatu tujuan dengan didasarkan pada tingkah laku, perilaku manusia, pola manusia dan juga mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi¹⁵.

Menurut Ikhsan (2008) mendefinisikan *stewardship* (suatu sikap melayani) sebagai:

*“Suatu pandangan baru tentang mengelola dan menjalankan organisasi, suatu pendekatan pada konsep kepemimpinan dan manajemen yang ada sekarang dari konsep mengendalikan (control) dan mengarahkan kepada konsep peraturan, kemitraan dan kepemilikan secara bersama oleh anggota dari tim dalam organisasi yang merasa organisasi menjadi suatu miliknya ataupun satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari diri sendiri”*¹⁶.

Teori *Stewardship* memiliki pandangan bahwa para manajer cenderung untuk mengikuti keinginan principal atau bisa dikatakan sebagai suatu perilaku steward. Perilaku tersebut menggambarkan dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individual akan tetapi mereka lebih ditujukan untuk kepentingan organisasi guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi itu sendiri. Pada teori ini didesain untuk menguji dimana para pihak eksekutif dalam pelayanan perusahaan dapat termotivasi untuk bertindak dengan baik sesuai pada principalnya karena pihak tersebut dipandang sebagai pihak yang

¹⁵ Arfan Ikhsan & Herkulanus Bambang Suorasto, *“Teori Akuntansi Dan Riset Multi Paradigma, graha ilmu”*, yogyakarta, 2008, hlm. 80

¹⁶ Ibid, hlm. 84

dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan para stakeholder maupun kepentingan publik¹⁷.

Teori *Stewardship* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel *Islamic Corporate Governance* serta *Internal Control* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

Implikasi dari Teori *Stewardship* dalam penelitian ini adalah ketika Bank Umum Syariah dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* sesuai dengan prinsip syariah serta adanya *internal control* secara periodik, maka akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

2.2 Islamic Corporate Governance

Kata corporate governance terdiri dari 2 kata, yaitu *corporate* yang berarti perusahaan dan *governance* dari kata *gubernare* berarti mengendalikan, memberi arahan. Secara umumnya, *corporate governance* berarti tata kelola perusahaan.

The Indonesia Institute for corporate governance (IICG) mendefinisikan corporate governance sebagai:

“Suatu serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh para pemegang kepentingan (*stakeholder*).”

Melalui supervisi dan monitoring terhadap kinerja perusahaan merupakan konsep dari adanya Corporate Governance yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada peraturan yang berlaku. Selain itu, Konsep Corporate Governance membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dan pertumbuhan menjadi lebih efisien di sektor korporate sehingga dengan begitu dapat

¹⁷ Puspitarini, Noviana Dyah, “Peran Satuan Pengendalian Internal dalam Pencapaian Good University pada Perguruan Tinggi berstatus PKBLU”, *Accounting Analysis Journal*, 1 (2), 2012, Hlm.3

tercapainya suatu pengelolaan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan.

Selanjutnya dalam rangka menerapkan Good Corporate, suatu perusahaan perlu adanya standar atau prinsip yang bisa dijadikan pedoman dalam praktik pengelolaan perusahaan dimana prinsip tersebut dinilai dapat meningkatkan nilai dan kelangsungan perusahaan. Prinsip tersebut didasarkan dengan sifat wajib Rasulullah yang kemudian dijabarkan dalam implementasi Islamic Corporate Governance sesuai dengan hukum Al-Qur'an dan Hadist. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Shiddiq

Shiddiq berarti jujur yang dapat diartikan menjadi menyampaikan sesuatu keadaan dengan apa adanya dan dengan sebenar-benarnya. Kejujuran dalam penerapan Islamic Corporate Governance menjadi salah satu pilar utama karena orang yang memiliki karakteristik seperti merasa bahwa Allah selalu ada untuk mengawasinya sehingga ia akan takut untuk melakukan hal-hal yang dusta sehingga perusahaan akan berkembang menjadi lebih baik lagi karena dalam aktivitas operasionalnya tidak ada fair, penipuan dan kedzaliman. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (QS At-Taubah:[9]: 119).

2. Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji dan bertanggung jawab. Dalam penerapan ICG, sikap ini memberikan *trustworthiness* (kepercayaan) dari pihak eksternal dan internal perusahaan dimana hal tersebut akan membawa implikasi yang baik bagi perusahaan seperti investasi, pembiayaan serta image atau reputasi perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعْظُمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء : ٥٨)

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*” (QS An-Nisa 58)

3. Tablig

Tablig berarti menyampaikan dalam hal kebenaran. Allah SWT telah memerintahkan umat islam agar senantiasa menegakkan yang makruf dan mencegah munkar serta berlaku bijaksana pada kedua urusan tersebut. Sehingga dengan diterapkannya sikap tersebut dapat menjadikan para pemimpin dapat bersikap bijaksana dalam menilai mana yang salah dan mana yang benar dan mengajak yang lain ke arah kebenaran. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ يُعْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ، وَ مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا . الاحزاب: 70-71

Artinya :

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (qaulan sadidan), niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosadosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar*” (QS AI-Ahzab ayat 70-71).

4. Fathanah

Fathanah berarti cerdas. Dalam penerapan corporate governance biasanya dikaitkan dengan kecerdasan atau kompetensi seperti prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan membutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan sebagai SDM-nya sehingga permasalahan

dalam perusahaan akan teratasi serta akan terjadi peningkatan nilai dan kinerja perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ra'd ayat 3:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيَ وَأَنْهَرًا وَمِنْ كُلِّ الْأَنْمَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلَ
الْنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan. Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan” (QS AIRa'd: 3).

Kelima prinsip Islam diatas sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang telah diatur dalam ketentuan pasal 1 angka 10 Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 yang menyebutkan bahwa GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip seperti prinsip keterbukaan (*transparency*), kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan juga profesional (*professional*)¹⁸.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia 12/13/DPbS tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar antara lain¹⁹ :

1) Kewajaran (*Fairness*)

Yaitu menerapkannya keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku sehingga tidak terjadi ketimpangan hak-hak antar para stakeholder dalam segala kegiatan perusahaan.

¹⁸ Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. 2009, hlm. 47

¹⁹ Ibid, hlm. 48

2) Keterbukaan (*Transparency*)

Dalam prinsip ini mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyedia informasi yang tepat, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan juga masyarakat. Transparansi juga diperlukan agar bank dapat menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan para konsumen.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Accountability (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Akuntabilitas dalam bank menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Oleh karena itu, bank dituntut untuk melaksanakan pengelolaan bank secara sehat, terukur dan profesional yang kemudian dipertanggungjawabkan kinerjanya kepada para pemegang saham, nasabah dan juga kepentingan pihak lainnya.

4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Yaitu dalam mengemban tanggungjawab bank terhadap masyarakat dan lingkungan, dalam pengelolaan perusahaan bank harus berdasarkan kesesuaian semua peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal yang berlaku. *Responsibility* ini diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal sebagai *good corporate citizen*.

5) Profesional (*Professional*)

Artinya dalam mengembangkan kinerja bank syariah hendaknya memiliki kompetensi yang mampu bertindak secara objektif serta bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independensi*) sehingga masing-masing organ Perusahaan beserta jajarannya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

Sedangkan menurut Abu Tapanjeh prinsip-prinsip dalam tata kelola islam atau islamic corporate governance adalah²⁰ :

1. Menjamin dasar untuk efektifitas kerangka corporate governance.
 - Mempromosikan bisnis dengan kerangka etis syariah
 - Percaya dilaba dan rugi
 - Keunggulan peradilan dan kesejahteraan sosial dengan sosial dan kewajiban spiritual
 - Larangan bunga
2. Hak stakeholder dan fungsi-fungsi kepemilikan pokok atau utama
 - Kekayaan sebagai kepercayaan dari Allah SWT
 - Satu-satunya yang berkuasa adalah Allah SWT
 - Masyarakat sebagai pemangku kepentingan
 - Akuntabilitas tidak hanya untuk para stakeholder melainkan juga untuk Allah SWT
3. Pelakuan wajar stakeholder atau pemegang saham
 - Adil dan wajar dalam nilai
 - Kekayaan sosial dan individual bersama keduanya melakukan kewajiban spiritual dan moral
 - Persamaan hak
4. Peranan stakeholder di tata kelola
 - Akuntabilitas islam untuk falah dan berorientasi kekayaan sosial
 - Perbedaan atau pembelahan diantara haram dan halal
5. Penyimpangan dan transparansi
 - Akuntabilitas dengan pemenuhan syariah
 - Tujuan keterkaitan sosial ekonomi untuk kontrol perusahaan dan akuntabilitas untuk semua stakeholder yang berhak.
 - Peradilan, persamaan hak, dan transparansi kondisi yang sebenarnya
 - Akuntabilitas yang lebih luas dengan mengambil maupun penyimpangan secara lisan.

²⁰ Abu-tapanjeh, abdussalam mahmoud. *“Corporate governance from the islamic perspektive a comparative analysis with OECD principles”*. Critical perspective on accounting 20 556-567, 2009, hlm. 289.

6. Pertanggungjawaban dewan

- Akuntabilitas tidak hanya untuk perusahaan atau dewan atau para stakeholder, tetapi juga untuk Allah SWT
- Keseluruhan dan petunjuk integratif
- Negoisasi dan kooperasi
- Konsultasi dan pencarian kesepakatan umum untuk keputusan satu sama lain dengan terkait stakeholder .

Kelemahan tata kelola dalam suatu perusahaan dimulai dengan banyak munculnya isu-isu dan kasus besar yang terjadi dalam dunia perbankan. Akibatnya kredibilitas bank syariah sebagai lembaga keuangan islami terancam kelangsungan usahanya. Maka dari itu, para pakar ekonomi dan keuangan islam mulai mengembangkan tata kelola perusahaan bank syariah yang lebih islami. Salah satu pakar ekonomi mendefinisikan sebagai berikut²¹ :

“Islamic Corporate governance (ICG) seeks to devise ways in which economic agent, the legal system, and corporate governance can be directed by moral and social values based on shari’ah laws.its supporters believe that all economic, corporat, and business activities should be based on an ethoreligious paradigm, with the sole aim being the welfare of individualis and society as a whole. In many ways, ICG pursues the same objectives as conventional corporate governance, but within the religious-based moral codes of islam. A model of ICG may be proposed by recording the objectives of Shari’ah laws with the stakeholder model of corporate governance.”

Implementasi pada setiap pelaksanaan corporate governance dalam suatu perusahaan menjadi indikator dalam tercapainya suatu keseimbangan kepentingan para stakeolder, kreditor, karyawan perusahaan dan juga masyarakat. Melalui implementasi tersebut, perusahaan dapat meminimalisir risiko yang ada karena telah dilakukan pengarahan dan pengawasan dalam setiap aktivitas perusahaan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa organ utama dalam pelaksanaan ICG

²¹ Asrori. “Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah”. Jurnal Dinamika Akuntansi, Volume 6 Nomor 1, Maret, 2014, hlm. 92

dalam bank umum syariah adalah Dewan Syariah yang mana bertanggung jawab sebagai dewan penasihat dan pengawasan kepatuhan syariah (auditor religius) serta berkewajiban menjamin kepatuhan manajemen perusahaan terhadap prinsip syariah. Adapun fungsi dan peran dari Dewan syariah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya.
2. Berkewajiban mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN.
3. Melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun anggaran.
4. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan DSN.

Dalam dunia usaha perbankan syariah, penerapan Islamic Corporate Governance sudah menjadi tuntutan untuk para perusahaan dalam setiap aktivitas perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak melaksanakan Islamic Corporate Governance maka beberapa kemungkinan dampak yang timbul, antara lain²²:

1) Dampak Yuridis

- a) Muncul indikasi melemahnya harga saham yang dapat menimbulkan Ketidakpercayaan oleh para investor.
- b) Muncul indikasi terhadap tidak dipatuhinya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan yang dilakukan oleh para karyawan.
- c) Muncul indikasi akan terjadi kebangkrutan pada perusahaan karena tidak mendapat kepercayaan publik yang tidak mau menggunakan produk dari perusahaan tersebut.
- d) Timbulnya indikasi ketidakpercayaan para kreditur yang berdampak pada kebijakan-kebijakan pemerintah dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

²² Mira Laksmi Wardani. "Analisis Kinerja Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perum Perhutani KPH Jember". Skripsi. Universitas Jember. 2010. Hlm. 29

2) Dampak Hukum

- a) Untuk perusahaan yang tidak melakukan pelaporan keuangan secara benar dan transparansi, maka perusahaan tersebut akan mendapat ancaman sanksi pidana atas tuduhan manipulasi maupun penggelapan pajak atau penyebaran berita bohong.
- b) Untuk pihak-pihak yang merasa dirugikan akibat dari aktivitas perusahaan terkait, maka perusahaan tersebut akan mendapat ancaman gugatan perdata.

2.3 Internal Control

Internal Control atau Pengendalian internal secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur yang digunakan untuk memeriksa ketelitian dalam pelaporan data-data administrasi suatu perusahaan.

Sementara itu, internal control dirancang berdasarkan kebijakan dan prosedur untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tujuan dan sasarnya. Biasanya manajemen membentuk *Internal Control* pada suatu entitas dalam merancang sistem yang efektif dengan tiga tujuan utama antara lain²³:

1. Reliabilitas pelaporan keuangan

Bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan dengan melakukan pengendalian internal yang efektif terhadap pelaporan keuangan pada perusahaan tersebut.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Bertujuan untuk memperoleh keakuratan terhadap operasi perusahaan baik berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan guna keperluan pengambilan keputusan.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Perusahaan diwajibkan untuk mematuhi segala ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dalam pelaksanaan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif.

²³ Alvin A. Arens, Randal J. Elder, & Mark S. Besley, "*Auditing Dan Jasa Assurance*", penerbit : Erlangga (edisi kedua belas), Jakarta, 2006, hlm.370

Menurut *Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission* (COSO) mendefinisikan Internal Control sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh para dewan direksi, manajemen dan personel lainnya yang dirancang untuk memberikan jaminan secara objektif mengenai pencapaian tujuan perusahaan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan”²⁴. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Selain itu juga, pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai dari kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan dan keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan.

Internal control atau pengendalian internal memiliki indikator-indikator dimana indikator tersebut harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. *Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission* (COSO) memperkenalkan terdapat lima indikator dalam pengendalian internal antara lain²⁵:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian digunakan untuk memperoleh informasi tentang subkomponen pengendalian untuk menilai seberapa sikap dan kesadaran manajemen serta para direktur mengenai pentingnya suatu pengendalian internal dalam suatu perusahaan yang tercermin dengan tindakan, kebijakan dan prosedur yang telah dibuat. Lingkungan pengendalian akan tercapai secara efektif apabila para manajemen puncak memperhatikan dan menanggapi bahwa pentingnya penerapan internal control dalam aktivitas perusahaan. Indikator lingkungan pengendalian meliputi integritas dan nilai etis, komitmen pada kompetensi, partisipasi dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi dan kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

²⁴ Kurt F. Reding, dkk, “*Assurance and advisory Services*”, the institute of internal auditors research foundation, Florida, 2013, hlm. 6-4

²⁵ Alvin A. Arens, Op. Cit, hlm. 376-385

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Setiap aktivitas bisnis maupun non bisnis dalam suatu perusahaan tentu memiliki berbagai resiko yang akan terjadi. Oleh karena itu, dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko manajemen diharuskan melakukan tindakan penilaian risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani segala risiko apakah sudah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur, maka perusahaan harus memerlukan adanya aktivitas pengendalian guna tercapainya tujuan dari entitas tersebut. Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan dan ketidakwajaran. Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Adanya pemisahan tugas, dokumen serta catatan yang memadai
- Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktiva.
- Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- Pemeriksaan kinerja secara independen.

4. Pemantauan (*Monitoring*)

Aktivitas pemantauan biasanya berhubungan dengan penilaian terhadap mutu pengendalian internal untuk menentukan apakah pengendalian tersebut telah beroperasi dan dimodifikasi seperti yang diharapkan sesuai dengan perubahan kondisi dan dilakukan secara periodik oleh manajemen. Usaha pemantauan dengan cara mengamati perilaku karyawan atau tanda-tanda peringatan yang diberikan oleh sistem akuntansi. Pengendalian internal dapat dimonitori dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen.

5. Informasi Dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Tujuan adanya informasi dan komunikasi dalam suatu perusahaan yaitu untuk mempertahankan akuntabilitas dengan cara memulai, mencatat,

memproses dan melaporkan atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas.

Dalam melaksanakan internal control untuk meningkatkan efektifitas dan memberikan nilai tambah pada proses manajemen, maka perusahaan menambahkan audit internal sebagai bagian dari struktur pengendalian. Sehingga dengan begitu dapat memastikan apakah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dilaksanakan secara wajar dan sesuai ketentuan yang berlaku atau tidak. Adapun fungsi dan peran audit internal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit
2. Melakukan pengidentifikasian dan minimalisasi resiko.
3. Melakukan *Report Validation* kepada manajer.
4. Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
5. Membantu proses *decision making*.
6. Menyusun dan mengkinikan pedoman serta sistem dan prosedur kerja secara berkala sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.

Struktur pengendalian seketat apapun tidak menjamin maksimalnya pelaksanaan Pengendalian internal dalam suatu perusahaan, dalam pengendalian internal juga memiliki berbagai keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1) Persekongkolan (Kolusi)

Kolusi merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara menipu atau memperdaya orang lain demi mendapatkan suatu keuntungan. Adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai usaha agar persekongkolan dapat dihindari. Akan tetapi pengendalian internal tidak dapat menjamin bahwa persekongkolan tidak terjadi.

2) Perubahan

Saat ini perkembangan kondisi dan teknologi di dunia tela mengalami kemajuan yang pesat. Oleh karena itu, Struktur pengendalian internal pada suatu organisasi harus selalu mengalami pembaharuan.

3) Kelemahan Manusia

Lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personil yang bersangkutan dapat menimbulkan indikasi terjadinya kecurangan atau fraud meskipun secara teoritis sistem pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang baik dalam menjalankan tugasnya serta harus kompeten.

4) Asas Biaya – Manfaat

Dalam menyusun pengendalian internal yang optimal dan memadai sering kali mengalami dilema. Apalagi untuk saat ini biaya cenderung menjadi semakin mahal. Itu sebabnya biaya pengendalian intern seharusnya tidak melebihi manfaat yang akan diperoleh dari penerapan pengendalian internal (*cost-benefit analysis*).²⁶

Internal Control atau pengendalian internal dalam perspektif islam digunakan untuk meluruskan, memperbaiki serta mengembalikan sesuatu hal yang salah atau tidak baik ke jalan yang benar (*shirathulmustaqim*). Pengawasan (*control*) dalam islam terbagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri

Sebagai seorang muslim yang beriman dan memiliki keyakinan bawa Allah SWT pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan senantiasa berhati-hati dalam melakukan setiap aktivitas. Seperti yang terdapat pada surah Al-Mujadilah ayat 7:

أَلَمْ نَرِ أَنْ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ طَمَّ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا طَمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

²⁶Gondodiyoto, "S.Audit Sistem Informasi", Pendekatan Cobit, Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta, 2007, hlm. 253-254.

“*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu*”. (Q.S Al-Mujadilah: 7)²⁷

2. Pengendalian (*control*) yang berasal dari luar diri sendiri

Mekanisme pengawasan dilakukan oleh pihak manajemen yang ada dengan cara kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas.²⁸

Landasan pengendalian terhadap koreksi dari suatu kesalahan dalam Islam didasarkan atas tiga dasar, diantaranya:

a) *Tawa Shaubil Haqqi*

Pengendalian internal akan berjalan dengan baik apabila norma dan etika harus jelas sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati.

b) *Tawa Shaubis Shabri*

Dalam memberikan koreksi seharusnya dilakukan dengan kesabaran atau dengan kata lain pengendalian yang diberikan harus berulang-ulang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“*Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran*”. (Q.S Al-Ashr: 3)²⁹

c) *Tawa Shaubil Marhamah*

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 543.

²⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”, Gema Insani, Jakarta, 2003, hlm. 156

²⁹ Op. Cit, Departemen Agama RI, hlm. 601.

pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan cara saling menasihati atas dasar kasih sayang yang bertujuan untuk melakukan pencegahan (*preventive*) serta meningkatkan kualitas hidup³⁰. Sesuai dengan Firman Allah SWT:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”. (Q.S Al-Balad: 17)³¹

Pengendalian (control) dalam melakukan suatu pekerjaan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (manage) dan mempertahankan (maintai) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama yaitu salah satunya dengan kebiasaan memberikan reward atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Manajemen dalam islam pun tak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi)³².

Adapun empat pilar dalam manajemen bisnis menurut islam seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW³³:

1. Tauhid

Berarti memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang telah terjadi di dunia adalah milik Allah sedangkan manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.

2. Adil

³⁰ Hafidhuddin dan Tanjung, “Manajemen Syariah Manajemen Syariah Dalam Praktik”, cet. I Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 160.

³¹ Op. Cit, Departemen Agama RI, hlm. 594.

³² Martha Adryan, “Analisis Pengendalian Internal pada Prosedur Penyaluran Pembiayaan di BPRS Al Salaam”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, hlm. 26.

³³ Tulus Suryanto, “Internal Control, Discipline of Its Impact On Employee Performance; Case Study On Islam Institute State Raden Intan Lampung, Indonesia”, Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi ISSN, 2014. hlm. 185

Artinya segala keputusan yang menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan “akad saling setuju” dengan *sistem profit* dan *lost sharing*.

3. Kehendak bebas

Artinya manajemen islam memperlakukan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang transaksi tersebut memenuhi asas hukum ekonomi islam yakni halal.

4. Pertanggungjawaban

Berarti semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Melalui pemaparan diatas, pengendalian internal dalam islam dapat disimpulkan sebagai salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika seorang muslim melakukan suatu pekerjaan baik untuk kepentingan pribadi ataupun kerja dengan atas nama lembaga atau institusi sehingga proses pekerjaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk mendorong tercapai tujuan dengan hasil dan prestasi yang baik, maka para pihak manajemen dan para staf untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, jujur, amanah, dan itqan (tepat, sempurna, tuntas) tanpa harus diawasi oleh atasan karena hakikatnya segala aktifitas di dunia dalam pengawasan Allah SWT.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai gambaran atas keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh klien/pelanggan dan juga para stakeholder melalui perencanaan strategi dari perusahaan tersebut. Usaha tersebut dilaksanakan dengan cara mengevaluasi apakah perusahaan tersebut berjalan secara efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan standar dan ketentuan

dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle)³⁴.

Kinerja keuangan perusahaan diartikan juga sebagai keputusan manajemen yang dibuat secara berkesinambungan atas hasil dari banyaknya keputusan individual. Penilaian kinerja perusahaan biasanya melibatkan rasio-rasio keuangan yang telah dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku kemudian dianalisis sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran masa depan terhadap perkembangan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Setiap perusahaan melakukan penilaian secara berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Seperti yang kita ketahui bahwa Bank merupakan lembaga yang bergerak dibidang sektor keuangan yang bertugas menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*Deficit Financial*).Maka dengan begitu penilaian terhadap perbankan sangatlah berbeda karena memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Penilaian kinerja keuangan perbankan di indonesia memiliki beberapa tujuan yaitu³⁵:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga akan tetap stabil.

³⁴ Fahmi Irham, "Analisis Laporan Keuangan" (cetakan keempat), ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 239

³⁵ Munawir, "analisis laporan keuangan". Liberty, yogyakarta, 2010. Hlm 31

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum antara lain³⁶:

1. Melakukan Review

Sebelum laporan keuangan yang dibuat dipertanggungjawabkan, maka harus dilakukan review terlebih dahulu. Review disini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang dibuat tersebut sudah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi.

2. Melakukan Perhitungan

Sebagai sala satu alat penilaian kinerja keuangan, melakukan Perhitungan terhadap rasio keuangan sesuai dengan kondisi dan permasalahan sangatlah penting. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Perbandingan dilakukan untuk mengecek seberapa valid perhitungan yang telah kita lakukan dengan membandingkan hasil perhitungan dari perusahaan lain sehingga dapat dibuat kesimpulan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan normal atau sebaliknya. Metode yang umumnya digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

1) *Time series analysis*

2) *Cross sectional approach*.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) dari permasalahan yang ditemukan.

Segala permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut akan analisis kinerja keuangan perusahaannya dengan cara penafsiran.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi. Maka tahapan selanjutnya yaitu memberikan suatu input atau masukkan sebagai solusi untuk menyelesaikan segala permasalahan yang selama ini dialami oleh perusahaan tersebut.

³⁶ Fahmi Irham, "Analisis Laporan Keuangan" (cetakan keempat), ALFABETA, Bandung, 2014, hlm. 240

Kinerja keuangan yang baik pasti akan membawa dampak positif terhadap pihak intern dan pihak ekstern perusahaan begitupun sebaliknya. Maka dari itu, seluruh sumber daya yang dimiliki oleh bank seperti operasional, keuangan, pemasaran, SDM, dana dan iptek) untuk melakukan pengelolaan keuangan bank dan pendayagunaan aset dengan baik dan benar.

Metode pendekatan yang digunakan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan harus dengan mempertimbangkan empat aspek, antara lain aspek keuangan atau *finansial*, pelanggan, proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan.³⁷

Return on Asset (ROA) dan *Return on Equity (ROE)* merupakan tolok ukur dalam pengukuran Kinerja keuangan Bank. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dari aktivitas perusahaan, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut³⁸. Perusahaan dapat mencapai kesuksesan secara berkesimbangan apabila perusahaan tersebut melaksanakan proses implementasi dan perencanaan yang baik dimana pengukuran kinerja perusahaan dilakukan secara periodik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ROA untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan bank. Indikator tersebut digunakan karena memiliki sifatnya yang menyeluruh serta kemampuan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif manajerial bank dalam mengelola dan mengatur asetnya untuk memperoleh suatu laba.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan penelitian *islamic corporate governance* dan *internal control* terhadap kinerja keuangan perusahaan ternyata telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan secara rinci:

³⁷ Wike Syafitri, Amries Rusli Tanjung & Yesi Mutia Basri, "*Hubungan Pengukuran Kinerja Keuangan & Non Keuangan dengan Kepuasan Kerja Dimediasi oleh Keadilan Prosedural, Kepercayaan, dan Feedback*", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 7, 2014, hlm. 30

³⁸ Dahlan siamat, *manajemen lembaga keuangan*, jakarta, 2004, Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia, hlm. 268

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Novi Syiti Masitoh (2018) Jurnal Tekun Vol. 1 No. 1, Universitas Mercu Buana	“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)”	-Variabel independen: good corporate governance -Variabel dependen: kinerja keuangan.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel independen (GCG) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).
2	Bambang Purnomo Hediono (2019), Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Vol.14 No.1 Universitas Kristen Duta Wacana	“Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	-Variabel independen : islamic corporate governance -Variabel dependen : kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3	Churniawati	“Pengaruh Good	-Variabel	Hasil penelitian

	(2019) Proseding Seminar Nasional Akuntansi Vol 2 No 1 Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta	Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan”	independen : Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size -Variabel dependen : kinerja Keuangan Perusahaan	menjelaskan bahwa GCG dan Leverage berperngaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan Firm Size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Mimin Saputri (2019) eprints repository KIM Lib UMMgl Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang	“Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat di Magelang)”	-Variabel independen : Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Sistem Informasi Akuntansi -Variabel dependen : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada BPR di Magelang sedangkan pengendalian internal dan penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh

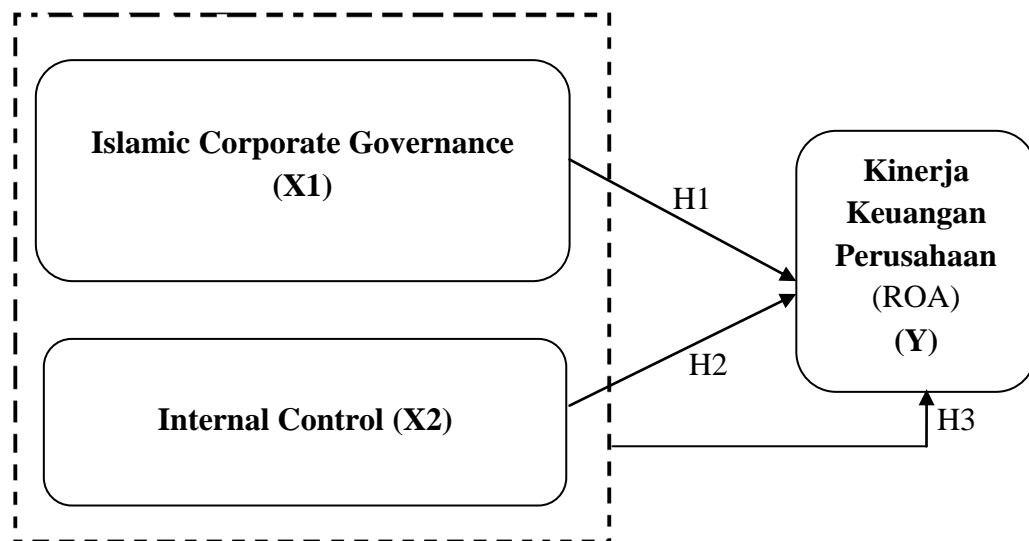
				terhadap kinerja perusahaan BPR di Magelang
5	Jayanti (2019) Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 7 No 1, FKIP Universitas PGRI Madiun	“Pengaruh Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun)”	-Variabel independen : Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Pengendalian Internal -Variabel dependen : Kinerja Karyawan Pada Bidang Keuangan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pencegahan fraud pengadaan barang dan penerapan pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menghubungkan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dan biasanya dikemukakan dengan dua variabel atau lebih³⁹.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap kerangka penelitian dari hasil telaah teoritis yang telah diuraikan di atas, maka Kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

³⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D”, Bandung: penerbit ALFABETA, 2016, hlm. 283



2.7 Uraian Dari Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun uraian dari hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018
- H2 : Internal Control (Pengendalian Internal) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018
- H3 : *Islamic Corporate Governance* Dan Internal Control berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018

Hipotesis I

Berdasarkan uraian teori-teori diatas secara umum diketahui bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan cara melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut penelitian prasojo (2015), Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Volume 2 Nomor 1 “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah*” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa GCG memiliki fungsi sebagai pengendali terhadap perilaku pengelola perusahaan serta dapat meminimalisirkan terjadinya risiko-risiko yang tidak dikehendaki oleh perusahaan sehingga penerapan GCG pada perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan apabila perusahaan mempunyai komitmen dan konsisten dalam menjalankan GCG pada setiap kegiatan operasionalnya.

Keberadaan dewan pengawas syaria (DPS) sebagai dewan pengawas sekaligus penasehat menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan operasional perusahaan dikarenakan adanya DPS membuat para bank syariah agar selalu patuh terhadap prinsip-prinsip syariah sehingga dengan begitu dapat guna meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah sebagai lembaga keuangan islami. Alasan tersebut juga didukung oleh; penelitian Asrori (2014), Jurnal Dinamika Akuntansi Volume 6 Nomor 1 “*Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Maka dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018

Hipotesis II

Internal control atau pengendalian internal sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena memberikan perlindungan dan jaminan atas aset untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sehingga dengan begitu dapat mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional sesuai dengan regulasi dan peraturan yang ada.

Untuk meminimalisir potensi kecurangan yang dilakukan baik oleh manajemen maupun pihak manajemen maka penerapan pengendalian internal dalam suatu perusahaan menjadi sangatlah penting dimana penerapan tersebut akan berdampak pada pencapaian kinerja yang sehat dan lebih baik. Apabila suatu perusahaan telah menerapkan pengendalian internal dengan baik maka pihak manajer dapat mengambil keputusan dengan lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tanggungjawab untuk meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian Pratolo (200), *Jurnal of Accounting and Investment Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Volume 9 Nomor 1* yang berjudul “*Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia*” mendukung pengendalian internal dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian dari Jayanti (2019), *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 7 No 1, FKIP Universitas PGRI Madiun* yang berjudul “*Pengaruh Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun)*” yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah Madiun. sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Internal Control* (Pengendalian Internal) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018

Hipotesis III

Mendapatkan keuntungan atau laba dengan tetap melaksanakan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik merupakan tujuan dari perusahaan yang ingin dicapai. Adanya penerapan *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control* pada Bank Umum Syariah diharapkan dapat

membantu dalam mencapai tujuan perusahaan dengan menyeimbangkan kepentingan antara para stakeholder, kreditor karyawan dan masyarakat serta dapat meminimalisirkan risik-risiko seperti terjadinya fraud pada bank umum syariah. Sehingga kinerja keuangan perusahaan yang menjadi tolok ukur pertama dalam melihat seberapa efektif dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut penelitian Triadi dan Suputra (2016), E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 16 Nomor 2 yang berjudul “*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Manajerial pada PT BRI (persero) cabang Denpasar*” menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Alasan tersebut juga didukung dengan penelitian dari Nova Andiyanto (2013), Repository Universitas Jember yang berjudul “*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Pt Bri (Persero) Tbk Cabang Jember)*” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dan Pengendalian Internal menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil dari penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Internal Control maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Islamic Corporate Governance* Dan Internal Control berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini kedalam jenis penelitian kausal komparatif dan penelitian kuantitatif dimana penelitian tersebut memiliki karakter masalah yang berupa sebab akibat antar dua variabel atau lebih dan untuk sumber datanya dinyatakan dalam bentuk informasi numeric yang biasanya diasosiasikan dengan analisis- analisis statistik. Sedangkan untuk teknik pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data sekunder dimana teknik tersebut merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif yang sumber datanya diperoleh melalui media perantara berupa buku, catatan atau laporan yang telah ada dan dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

Analisis data sekunder didapat dengan cara memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain⁴⁰. Data dalam penelitian ini yaitu diambil dari data *annual report* dan laporan pelaksanaan GCG pada Bank umum syariah dengan periode dari tahun 2014-2018 yang telah dipublikasikan dan dimuat dalam web Bank Indonesia (www.bi.go.id) maupun otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.2 Metode Penentuan Sampel

Bank Umum Syariah yang telah tercatat pada direktori Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 sampai dengan 2018 digunakan sebagai populasi dalam Penelitian ini. Sedangkan untuk metode pemilihan sampel digunakan yaitu “metode pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling) dimana pengambilan sampel didasarkan atas keperluan penelitian yang artinya populasi yang dipilih dengan sengaja didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu disetiap unitnya⁴¹. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:”

⁴⁰ Nanang Marton, “Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder”, PT Raja Grafindo Persad, Jakarta 2010, Hlm. 20

⁴¹ Purwanto, erwan agus dan dyah ratih, “metode penelitian kuantitatif untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial”, penerbit gaya media, Yogyakarta, 2007, hlm. 14

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014 sampai dengan 2018.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan *annual report* tahunan dan laporan GCG dalam website BUS atau website resmi lainnya untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Data-data yang terkait dengan variabel penelitian tersedia pada publikasi selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Keterangan mengenai proses pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan dapat disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Tidak masuk kriteria	Masuk kriteria
1.	BUS yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018	2	12
2.	BUS yang <i>annual report</i> tahunan dan laporan GCGnya tersedia dan lengkap pada periode 2014-2018.	1	11
Jumlah sampel tiap periode		11	
Periode penelitian		5	
Jumlah sampel akhir		55	

BUS yang terdaftar di Bank Indonesia secara berturut-turut dengan periode tahun 2014-2018 adalah sebanyak 12 BUS dari total keseluruhan 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan dari 12 BUS tersebut hanya 11 BUS yang telah melaporkan *annual report* dan pelaksanaan ICG secara lengkap. Sebanyak 11 BUS tersebut telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini yang kemudian dikalikan dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga untuk jumlah sampel akhir yang

diteliti adalah sebanyak 55 BUS. Daftar BUS yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel akhir disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
3	PT. Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
5	PT. Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
6	PT. Bank Syariah Mandiri	www.mandirisyariah.co.id
7	PT. Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
9	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
10	PT. Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
11	PT. Maybank Syariah	www.maybank.co.id

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana teknik dalam pengumpulan data diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan yang sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berkaitan yaitu data yang berasal dari *annual report* tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari website masing-masing perbankan dalam rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.

3.4 Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian

3.4.1 variabel dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai suatu “*performing measurement*“, yaitu mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Indikator pada penelitian ini ditentukan dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui pengukuran rasio profitabilitas yaitu dengan mengetahui *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan tersebut.

Alasan ROA digunakan pada penelitian ini karena sifatnya yang *comprehensive* atau keseluruhan dalam mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dianggap sebagai imbal hasil investasi bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. ROA umumnya dinyatakan dalam bentuk presentase (%). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Assets}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

EBIT = Laba Sebelum Bunga dan Pajak

Assets = Total Aktiva

“Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBs 2007 untuk mengukur penilaian ROA, sebagai berikut:”

Tabel 3.3

Kriteria Kesehatan Return On Asset

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%

3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yakni Islamic Corporate Governance dan Internal Control.

a. Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance merupakan suatu peraturan tata kelola perusahaan yang menjelaskan mengenai hubungan antara arah pemangku kepentingan (stakeholder) dalam menentukan arah dan kinerja serta melakukan pengendalian dalam kegiatan operasional perusahaan agar terhindar dari adanya risiko-risiko yang tidak sesuai dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Islamic Corporate Governance* dilihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data melalui hasil penilaian bank terhadap dirinya sendiri atau *self assesment* sesuai dengan surat edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah yang meliputi tiga aspek governance yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Penilaian ketiga aspek governance tersebut dilakukan terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan Good Corporate Governance pada perbankan, yaitu:

Tabel 3. 4
Faktor Penilaian Self Assesment

No	Faktor Penilaian Self Assesment
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)

5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
6	Penanganan benturan kepentingan
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank
8	Penerapan fungsi audit intern
9	Penerapan fungsi audit ekstern
10	Batas maksimum penyaluran dana
11	Transparansi kondisi BUS, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelapora internal.

Dari masing-masing faktor tersebut diturunkan kedalam sub-factor atau kriteria dalam melakukan penilaian dan menetapkan peringkat yang dilakukan dengan menggunakan kertas kerja dengan format yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia. Pembobotan pada masing-masing faktor tersebut dinyatakan dengan menggunakan persentase pembobotan. Penetapan nilai komposit dilakukan dengan menjumlahkan nilai akhir dari 11 faktor yang telah ditentukan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance pada bank yang bersangkutan. Penilaian tersebut akan menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria yang dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nilai Komposit Self Assesment

Nilai komposit	Predikat	Peringkat
Nilai < 1.5	Sangat Baik	1
1.5 < Komposit < 2.5	Baik	2
2.5 < Komposit < 3.5	Cukup Baik	3
3.5 < Komposit < 4.5	Kurang Baik	4
4.5 < Komposit 5	Tidak Baik	5

Sumber : Surat Edaran BI No.12/13/DPbS Tahun 2010

Penilaian bank dilakukan sesuai dengan kriteria peringkat yaitu mulai dari peringkat 1 sampai dengan 5, peringkat untuk penerapan *Islamic Corporate*

Governance dikatakan lebih baik apabila angka yang di dapat lebih kecil begitupun sebaliknya jika angka yang di dapat besar maka penerapan *Islamic Corporate Governance* dikatakan tidak baik.

b. Internal Control atau Pengendalian Internal

Control Internal merupakan serangkaian sistem dan proses yang dilaksanakan manajemen untuk menilai apakah efisiensi dan efektivitas operasional entitas. Proses kontrol internal yang memadai, efisiensi, dan efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga terhindar dari adanya permasalahan dan ancaman terjadinya suatu kecurangan pada suatu entitas. Indikator *Internal Control* pada penelitian ini dilihat dari banyaknya internal fraud yang terjadi pada perusahaan dan telah disajikan dalam laporan pelaksanaan GCG bank umum syariah.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data dalam suatu penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya sehingga nantinya akan mudah dipahami dan diinterpretasikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara general⁴². Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain *Islamic Corporate Governance*, Internal Control dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai-nilai (mean) minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji normalitas yaitu untuk untuk menguji nilai sebaran data pada variabel dependen, variabel independen, atau keduanya apakah sebaran datanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji K-S (Kolmogorov Smirnov) yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan

⁴² Sugiyono. "*Metode Penelitian*". Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 169

distribusi normal baku sebagai konsep dasarnya. Jika data yang diuji menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, namun apabila data menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan atau bisa dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadinya ketidaksamaan varian error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot. Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit). Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y⁴³.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Pengujian yang baik seharusnya tidak terdapat multikorelasi. metode uji multikolinieritas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Variance Inflation Factor (VIF) dimana ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF \leq 10,00$ dan nilai *tolerance* \geq dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF menunjukkan $\geq 10,00$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$.⁴⁴

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah itu timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi

⁴³ Imam Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariaet dengan Program IBM SPSS 19". Universitas Diponegoro. Semarang, 2011, hlm. 139-143

⁴⁴ Ibid, hlm. 105-106

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi⁴⁵. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode Uji Durbin Waton (uji DW) sebagai penentu apakah model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 3.3⁴⁶

Tabel 3. 6

Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

		Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-Dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau Negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Imam Ghozali, 2011)

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Dalam pengujian ini digunakan uji regresi linear dan regresi multiple dengan rumus sebagai berikut:

$$=Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan perusahaan

a = Konstanta Regresi

b₁= Koefisien Regresi Islamic Corporate Governance

b₂ = Koefisien Regresi Internal Control

X₁ = Islamic Corporate Governance

⁴⁵ Ibid. hlm. 110-111

⁴⁶ Ibid, hlm. 111

X_2 = Internal Control

e = Error

b. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinan pada penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Suatu model dalam menerangkan variasi bebas terhadap variabel terikat dikatakan semakin kuat apabila hasil dari uji R² mendekati satu (1). Begitupun sebaliknya, dikatakan semakin lemah apabila hasil dari uji R² mendekati nol (0).

c. Uji t

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lain konstan⁴⁷. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model persamaan regresi berganda mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F sebagai kelayakan model. Kriteria pengujian uji F dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴⁷Singgih Santoso. "SPSS Statistik Parametrik", Elex Media Komputindo, Jakarta 2004, hlm. 83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank umum Syariah merupakan suatu badan usaha yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan dimana dalam kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan etika dan sistem nilai islam yaitu berprinsip keadilan, membiayai kegiatan usaha yang halal dan terbebas dari sistem bunga (*riba*), perjudian (*maysir*), serta hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*). Bank umum syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Meskipun demikian, bank umum syariah juga ikut secara aktif berpartisipasi menjadi salah satu tonggak dalam membantu pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Gambaran umum objek penelitian ini menyajikan mengenai pemilihan sampel dan kelompok perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2018. Perkembangan bank umum syariah di Indonesia sendiri hingga 2018 sudah tercatat sebanyak 14 bank umum syariah yang telah resmi beroperasi. Bertambahnya jumlah bank umum syariah tersebut berdampak pada penambahannya jaringan kantor. Perkembangan jumlah pada bank umum syariah dan jaringan kantor dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan bank umum syariah dan jaringan kantor

Kelompok Bank	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah BUS	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor BUS	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2018

Dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2018 jumlah bank umum syariah telah mengalami peningkatan. Berbeda halnya dengan jaringan kantor BUS yang jumlahnya justru mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2017 dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Bank umum syariah yang telah melaporkan pelaksanaan Good Corporate Governance serta *annual report* dalam kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2018 menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pertimbangan dalam mengambil sampel pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut untuk periode 2014 sampai dengan 2018.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dalam *annual report* tahunan dan laporan GCG dalam website BUS atau website resmi lainnya secara berturut-turut dalam waktu tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Data-data yang terkait dengan variabel penelitian tersedia pada publikasi selama periode 2014 sampai dengan 2018.

Berikut ini adalah bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama BUS	Jumlah laporan <i>annual report</i> tahunan dan GCG
1	Bank Muamalat Syariah	5
2	Bank Victoria Syariah	5
3	Bank Bri Syariah	5

4	Bank Jabar Banten Syariah	5
5	Bank Bni Syariah	5
6	Bank Syariah Mandiri	5
7	Bank Mega Syariah	5
8	Bank Panin Syariah	5
9	Bank Syariah Bukopin	5
10	Bank Bca Syariah	5
11	Bank Maybank Syariah	5

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data dalam penelitian ini. Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), jumlah pengungkapan dan juga standar deviasi (*standar deviation*).

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel ICG

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ICG	55	1	3	109	1,98	,623	,389
Valid N (listwise)	55						

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil uji deskriptif terhadap variabel ICG masuk dalam kategori “sangat baik” karena memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan termasuk kedalam kategori “cukup baik” karena memperoleh nilai maksimum sebesar 3. Untuk penerapan Islamic Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia itu sendiri sudah dimasukkan ke dalam

kategori “BAIK” dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel Islamic Corporate Governance sebesar 1,98.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Internal Control

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Internal Control	55	0	83	439	7,98	13,770	189,611
Valid N (listwise)	55						

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil uji deskriptif terhadap variabel Internal Control pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh dari bank BCA syariah secara berturut-turut selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan internal (fraud) dengan adanya penerapan Internal Control pada Bank Umum Syariah. Sedangkan untuk nilai maksimumnya menunjukkan nilai sebesar 83 yang diperoleh oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, hal tersebut menunjukkan bahwa penyimpangan internal (fraud) pada bank tersebut sangat tinggi. Untuk nilai rata-rata (*mean*) menunjukan nilai sebesar 7.98. Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Internal Control* yang dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari banyaknya jumlah kasus penyimpangan internal (fraud) yang terjadi pada Bank Umum Syariah disetiap tahunnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Keuangan

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kinerja Keuangan	55	-20,13	5,50	-11,26	-,2047	3,74175	14,001
Valid N (listwise)	55						

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil uji deskriptif terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dengan indikator menggunakan Return On Asset (ROA) pada hasil statistik deskriptif diatas *menunjukkan* nilai minimum sebesar -20.13. Nilai tersebut diperoleh dari Bank Maybank Syariah pada periode 2015 yang berarti bahwa bank telah mengalami kerugian yang dilihat dari nilai ROA yang negatif. Sedangkan nilai maksimumnya menunjukkan sebesar 5.50 yang juga diperoleh dari Bank Maybank Syariah pada periode 2017, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut bank telah maksimal dalam menghasilkan laba dengan begitu bank akan mendapatkan keuntungan. Untuk nilai rata-rata (*mean*) pada hasil statistik deskriptif menunjukkan sebesar -0.2047. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pada rasio ROA bank umum syariah dinyatakan belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh OJK yaitu $ROA \leq 0\%$. Dengan begitu nilai rata-rata ROA - 0.2047 masuk kedalam kriteria “tidak sehat”.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menganalisis sehingga dapat diketahui apakah data pada penelitian ini menunjukkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) yang diolah dengan bantuan program IBM *SPSS* 20. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang diuji menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* yang telah ditentukan yaitu sebesar 5% (0.05). begitupun sebaliknya, data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika pada nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih kecil dari 0.005. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,40851418
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

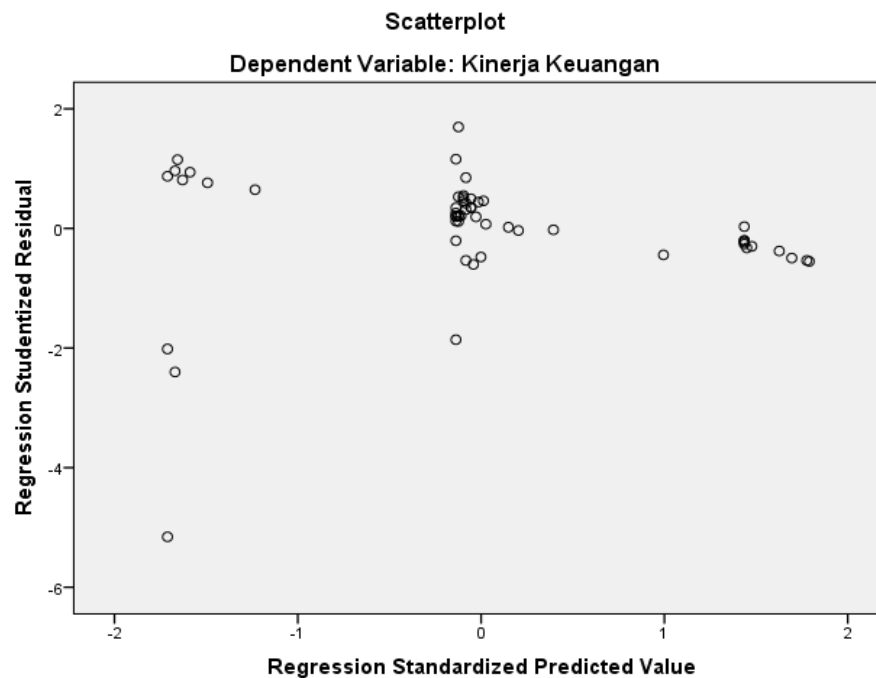
Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* sebesar 0.507 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* 0.05 ($0.507 > 0.05$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji terjadi ketidaksamaan varian error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Suatu data dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar berada pada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak adanya pola yang jelas karena penyebarannya yang merata secara acak. Hasil deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas tersebut dapat diketahui dengan cara melihat grafik scatter plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.7
Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots



Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2020

Berdasarkan grafik 4.1 scatterplots diatas terlihat bahwa tidak adanya pola yang jelas karena penyebarannya secara merata dan acak serta titik-titik menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini yaitu *Islamic Corporate Governance* dan Internal control terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Suatu penelitian dikatakan baik apabila data yang diuji tidak terdapat multikolenieritas. Uji multikolenieritas Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dimana suatu data dikatakan ada atau tidaknya gejala multikolenieritas dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai VIF \leq 10 dan nilai tolerance \geq

0,10 maka antar variabel dalam model regresi tidak ada multikolenieritas. Hasil uji multikolenieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,177	1,618		2,581	,013		
	ICG	-2,291	,767	-,382	-2,987	,004	1,000	1,000
	Internal Control	,020	,035	,073	,572	,570	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa nilai VIF sama dengan 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 ($1 \leq 10$). sedangkan untuk nilai tolerance menunjukkan hasil nilai sebesar 1.00 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.10 ($1.00 \geq 0.10$). maka dengan hasil seperti itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolenieritas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada data riset dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka digunakan uji autokorelasi pada penelitian ini. Model regresi pada suatu observasi dikatakan baik apabila model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi. Metode *Durbin-Watson* (uji DW) merupakan metode yang digunakan untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 ^a	,151	,119	3,51242	1,825

a. Predictors: (Constant), Internal Control, ICG

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi diketahui untuk nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,825, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 55 dan variabel independennya 2 (K=2). Maka berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* akan didapat untuk nilai batas bawah (dL) sebesar 1.4903 sedangkan nilai batas atas (dU) sebesar 1.6406. Nilai *Durbin-Watson* 1.825 terletak antara nilai batas atas (Du) 1.6406 dan 4-Du ($4-1.6404 = 2.3594$), maka hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu beberapa variabel X terhadap satu variabel dependen Y maka digunakan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,177	1,618		2,581	,013
	ICG	-2,291	,767	-,382	-2,987	,004
	Internal Control	,020	,035	,073	,572	,570

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisis data yang diolah menggunakan software IBM SPSS.20 maka dapat diperoleh hasil perumusan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,177 + -2,291X_1 + 0,020X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial, dari perumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai constanta adalah 4,177, artinya terjadi perubahan variabel ICG dan internal control (nilai X_1 dan X_2 diasumsikan 0) maka kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah ada sebesar 4,177.
2. Nilai koefisien regresi ICG adalah sebesar -2,291 artinya jika variabel ICG (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel internal control (X_2) adalah 0 (nol), maka kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah maka akan menyebabkan penurunan sebesar -2,291. "Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa ketika nilai variabel independen ICG naik, maka tidak memiliki pengaruh terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan."
3. Nilai koefisien regresi variabel Internal control (X_2) adalah sebesar 0,020 dan nilai signifikan 0,57 artinya jika variabel Internal Control mengalami kenaikan sebesar 1% sedangkan variabel ICG diasumsikan 0 (nol), maka akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah sebesar 0,020. Nilai koefisien tersebut menunjukkan nilai internal control berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa ketika nilai Internal control naik maka kinerja keuangan akan naik juga.

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinan pada penelitian ini dilakukan sebagai ukuran untuk dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Suatu persamaan regresi dapat dikatakan baik

apabila nilai R2 nya diantara nol dan sat. Hasil uji R2 dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 ^a	,151	,119	3,51242	1,825

a. Predictors: (Constant), Internal Control, ICG

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinan tersebut menunjukkan nilai R square (R²) sebesar 0.119 atau 11.9% yang dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Islamic Corporate Governance* dan Internal control terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah sebesar 11.9%. Sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

c. Uji T

Uji T pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikansi secara parsial dari pengaruh variabel independen (*Islamic Corporate Governance* dan Internal control) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)) dengan menganggap variabel yang lain konstan. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Hasil uji T pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,177	1,618		2,581	,013
	ICG	-2,291	,767	-,382	-2,987	,004
	Internal Control	,020	,035	,073	,572	,570

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel ICG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel ICG memiliki nilai t hitung sebesar -2,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh Internal Control terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Variabel internal control memiliki nilai t hitung sebesar 0,572 dan nilai signifikan sebesar 0,570 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ($0,570 > 0,05$). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. uji F

Uji F pada penelitian ini dilakukan guna menentukan apakah semua variabel independen (*Islamic Corporate Governance* dan Internal control) yang dimasukkan dalam model persamaan regresi berganda memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)), maka digunakan uji F sebagai kelayakan model dengan tingkat signifikan nilai F-test sebesar 5% ($0,05$). variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen apabila $F < 0,05$ atau apabila F

hitung > F tabel yang berarti hipotesis Ho ditolak. Hasil uji F pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,510	2	57,255	4,641	,014 ^b
	Residual	641,528	52	12,337		
	Total	756,038	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Internal Control, ICG

Sumber : data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dengan mengamati baris, kolom F dan sig menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 4,641 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,014 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ICG dan Internal control secara bersama berpengaruh terhadap kinerja keuangan **diterima** karena nilai tersebut menunjukkan jika Ho ditolak dan Ha diterima.

4.3 Pembahasan

Berikut ini adalah interpretasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang didasarkan pada hasil penelitian diatas yaitu:

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan dari hasil uji regresi pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel *Islamic Corporate Governance* menunjukkan nilai sebesar -2,291 dan dengan nilai signifikan sebesar -2,987 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($-2,987 < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah sehingga hipotesis yang diuji pada penelitian ini yang menyebutkan “*Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia” **diterima**, hanya saja tanda tidak sesuai dengan hipotesis

dikarenakan adanya data negatif pada penelitian ini yang terdapat pada data ROA.

Hasil dari penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baiknya pelaksanaan *islamic corporate governance* maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin buruknya pelaksanaan ICG maka akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan pada perusahaan itu sendiri diukur dari rasio profitabilitas (ROA) yang diperoleh. Ketika bank umum syariah memperoleh rasio profitabilitas (ROA) tinggi dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan memberikan dampak yang baik juga pada bank seperti mudahnya dalam memperoleh investor dimana investor tersebut dapat membantu memberi pendanaan dalam kegiatan operasional bank sehingga kelangsungan usaha perusahaan dapat terjaga kedepannya. ICG dilihat dari hasil *self assesment* terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki oleh Dewan Pengawas Syariah. Dalam bank umum syariah, dewan pengawas syariah menjadi unsur terpenting dalam kegiatan operasional pada perusahaan agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan Asrori (2014), jurnal *dinamika Akuntansi Vol. 6 No. 1* yang berjudul “*Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah*” yang menyatakan bahwa ICG memiliki pengaruh terhadap kinerja pada bank syariah. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah (2019), eprints.iain-surakarta.ac.id/eprint/3780 yang berjudul “*Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Reputasi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2017*” dengan hasil yang menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank perbankan syariah. Keberadaan DPS sebagai pengawas menjadi unsur penting dalam bank umum syariah dimana DPS membuat bank umum syariah agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional maupun peluncuran suatu produk pada bank syariah.

2. Pengaruh Internal Control terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.12 diketahui bahwa variabel Internal Control menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,572 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($-0,572 > 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa Internal Control tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah sehingga hipotesis yang diuji pada penelitian ini yang menyebutkan “Internal Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia” **ditolak**.

Hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini diduga karena pada kenyataannya penerapan Internal Control pada perusahaan masih belum dilaksanakan secara maksimal padahal secara teori telah dilaksanakan dengan baik. Sehingga dengan kurang maksimalnya penerapan Internal Control menyebabkan banyak terjadinya penyimpangan internal (internal fraud) pada bank umum syariah. Prinsip syariah yang menjadi dasar dan selalu diterapkan dalam kegiatan operasional perusahaan tidak memungkiri dapat terjadinya indikasi penyimpangan di dalamnya. Meskipun dalam bank umum syariah terdapat penyimpangan, hal tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada bank umum syariah itu sendiri.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2019) Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vol 7 No 1, FKIP Universitas PGRI Madiun 5 yang berjudul “*Pengaruh Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun)*” yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dari pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nova Andriyanto (2013), Repository Universitas Jember yang berjudul “*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial*” yang menunjukkan jika pengendalian internal berpengaruh positif

terhadap kinerja manajerial. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Wahyu (2018) yang berjudul “*Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Di Pemerintahan Kota Yogyakarta*” yang mana penelitian tersebut menyatakan jika pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

c. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan Internal Control terhadap kinerja keuangan (ROA)

berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh secara simultan pada variabel *Islamic Corporate Governance* dan Internal Control terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai dengan F hitung sebesar 4,641 dan nilai taraf signifikan sebesar 0,014 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,014 < 0,05$). Sehingga dengan begitu untuk hipotesis H3 pada penelitian ini dinyatakan **diterima**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* dan Internal Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Dari pengujian hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0.119 atau 11.9%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian yaitu variabel *Islamic Corporate Governance* dan Internal control terhadap sebesar 11,9%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model regresi pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Ardiyanto (2013) yang berjudul “*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial*” yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya penerapan GCG dan pengendalian internal yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang ada maka hal tersebut akan menjamin kinerja manajerial secara lebih kuat dan berkelanjutan sehingga perusahaan akan mencapai tujuannya sesuai apa yang telah diharapkan.

4.4 Implikasi

Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan karena adanya penerapan suatu program atau kebijakan dalam suatu perusahaan yang dapat bersifat baik maupun buruk.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuji dengan berbagai jenis metode dapat disimpulkan bahwa penerapan dari adanya tata kelola islami (ICG) pada bank umum syariah yang dilakukan dengan baik maka akan memberikan dampak atau implikasi yaitu semakin baiknya juga kinerja keuangan pada bank umum syariah. Kinerja keuangan yang baik dilihat dari tingkat rasio profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang semakin meningkat pada setiap tahunnya karena disertai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah sebagai pihak yang mengawasi dalam kegiatan operasional agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga bank umum syariah dapat mencapai tujuannya. Dengan peningkatan rasio profitabilitas (ROA) akan membawa dampak baik yaitu mudahnya untuk memperoleh investor dalam mendapatkan pendanaan terhadap kegiatan operasional perusahaan serta dapat menimbulkan kepercayaan dan loyalitas terhadap masyarakat umum. Sedangkan untuk penerapan Internal Control (pengendalian internal) tidak memberikan pengaruh dan dampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Hal itu diduga disebabkan karena pada kenyataannya penerapan internal control belum secara maksimal diimplementasikan pada bank umum syariah sehingga indikasi munculnya penyimpangan internal akan masih tetap terjadi. Oleh karena itu penerapan ICG dan Internal Control secara bersama-sama harus diterapkan dengan baik sesuai dengan regulasi yang ada, dengan begitu risiko-risiko yang tidak diharapkan dapat diminimalisir dan kinerja keuangan perusahaan dapat tetap terjaga bahkan mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Islamic corporate governance* (ICG) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. Dibuktikan dengan memperoleh nilai t hitung sebesar -2,987 dengan nilai taraf signifikan 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Maka dapat memberikan indikasi jika semakin baiknya penerapan ICG akan memberikan implikasi semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.
2. Variabel *Internal Control* memiliki nilai t hitung sebesar 0,572 dengan nilai taraf sebesar 0,570 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,570 > 0,05$). Sehingga dengan begitu variabel *Internal Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.
3. Didasarkan pada hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control* terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 4,461 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,014 < 0,05$). Jika penerapan *Islamic Corporate Governance* dan *Internal Control* dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Untuk membangun penelitian selanjutnya yang lebih sempurna karena pada penelitian ini tentu masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. maka dengan begitu adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bank Umum Syariah

Bagi para stakeholder pada bank umum syariah di Indonesia diharapkan untuk bisa menerapkan *Islamic Corporate Governance* dengan lebih baik lagi dan memaksimalkan penerapan internal control dalam bank umum syariah agar bisa terhindar dari adanya indikasi internal fraud dalam kegiatan operasional sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat tetap terjaga ke depannya dan dapat mencapai tujuannya dengan tetap sesuai prinsip-prinsip syariah.

2. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meluaskan objek baru dan jumlah sampel penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian akan menjadi semakin lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N. dan V.Govindarajan. 1995. *“Management Control System. Eight Edition International Student Edition”*. Richard D. Irwin Inc. U.S.A
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, & Mark S. Besley. 2006. *“Auditing Dan Jasa Assurance”*, penerbit : Erlangga (edisi keduabelas). Jakarta
- Asrori. 2014, *“Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah”*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Volume 6 Nomor 1
- Asrori. 2014. *“Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah”*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Volume 6 Nomor 1, Maret,
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
- Bhatti Dan Bhatti. 2010. *“To Word Understanding Islamic Corporate Governane Issues In Islamic Finance”*. Asian Politicsand Policy, Vol. 2, No. 2. Pp. 25-38
- Dermawan, Deni . 2013. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Djoko, Retnadi. 2006. *“Perilaku Penyaluran Kredit Bank”*. Jurnal Kajian Ekonomi
- El Junusi, Rahman. 2012. *“Implementasi Syariah governance serta implikasinya terhadap reputasi dan kepercayaan bank syariah”*. Vol. 12, No. 1 Mei
- Erwan Agus, Purwanto dan Dyah Ratih. 2007. *“Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial”*. Penerbit: gaya media. Yogyakarta

- Gondodiyoto. 2007. “*Audit Sistem Informasi: Pendekatan Cobit*”. Mitra Wacana Mediah (Edisi Revisi). Jakarta
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”. Gema Insani. Jakarta
- Hasan. 2008.”*Corporate governance from western and Islamic Perspective. Economi and Management*”. Imperial Collage. London
- Ikhsan, Arfan & Herkulanus Bambang Suorasto. 2008. “*Teori Akuntansi Dan Riset Multi Paradigma, graha ilmu*”. Penerbit:ALFABETA. yogyakarta
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariaet dengan Program IBM SPSS 19, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011. hlm. 110-111
- Iqbal dan mirakhor. 2008. “*Stakeholder Model of Corporate Governance in Islamic Economic System*”. Islami Economi Studies, vol. 11, Juli
- Irham, Fahmi. 2014. “*Analisis Laporan Keuangan*”. ALFABETA(cetakan keempat). Bandung
- Komisi Informasi Pusat. UU Nomor 10 Tahun 1998 dari <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/view/uu-nomor-10-tahun-1998-1>.
- Lewis. 2005. “*Islamic Corporate Governance*”. Review of Islamic Economic. Vo. 9.
- Marton, Nanang. 2010. “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir. 2010. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Liberty. Yogyakarta
- Novia megarani, warno dan M. Fauzi. 2019 “*The effect of tax planning, company value, and leverage on income smoothing practices in companies listed on Jakarta Islamic Index*” Journal of Islamic Accounting and Finance Research vol.1 No.1 UIN Walisono Semarang
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/ 33 /Pbi/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah

- Puspitarini, Noviana Dyah. 2012. "*Peran Satuan Pengendalian Internal dalam Pencapaian Good University pada Perguruan Tinggi berstatus PKBLU*". Accounting Analysis Journal
- Reding, Kurt F., dkk. 2013 "*Assurance and advisory Services*". the institute of internal auditors research foundation. Florida
- Saekhu. 2015. "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Syariah, Dan Posisi Outstanding Setifikat Wadiah Bank Indonesia", volume VI edisi 1. Economica Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
- Siamat, Dahlan. 2004 "*manajemen lembaga keuangan*". Penerbit: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Singgih Santoso. 2004. "SPSS Statistik Parametrik". Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2004. "*Metode Penelitian*". Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. "*Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*". Penerbit: ALFABETA. Bandung
- Tapanjeh, Abu, abdussalam mahmoud. 2009. "*Corporate governance from the islamic perspektive a comparative analysis with OECD principles*". Critical perspective on accounting 20 556-567,
- Wardani, Mira Laksmi. 2010. "*Analisis Kinerja Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Perum Perhutani KPH Jember*". Skripsi. Universitas Jember
- Warno dan DN Farida. 2017 "*Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Di Indonesia: Bank Konvensional Dan Syariah*", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 14 No. 2. UIN Walisongo Semarang
- Widyaningrum, Arifiningtiyas. 2014 "*Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*". Skripsi Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

NO	Nama Bank	Tahun	ICG (X1)	Internal Control (X2)	Kinerja Keuangan (Y)
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2014	3	6	0,17
		2015	3	16	0,2
		2016	2	83	0,22
		2017	3	35	0,11
		2018	2	21	0,08
2	PT. Bank Victoria Syariah	2014	2	10	-1,87
		2015	2	7	-2,36
		2016	2	4	-2,19
		2017	2	1	0,36
		2018	2	0	0,32
3	PT. Bank BRI Syariah	2014	2	12	0,08
		2015	2	4	0,77
		2016	2	6	0,95
		2017	2	6	0,91
		2018	2	8	0,43
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2014	2	0	0,49
		2015	3	0	0,25
		2016	3	3	0,63
		2017	3	9	0,67
		2018	3	4	1,28
5	PT. Bank BNI Syariah	2014	2	3	1,27
		2015	2	3	1,43

		2016	2	6	1,44
		2017	2	9	1,31
		2018	2	11	1,42
6	PT. Bank Syariah Mandiri	2014	2	25	-0,03
		2015	1	26	0,56
		2016	1	25	0,59
		2017	1	19	0,59
		2018	1	14	0,88
7	PT. Bank Mega Syariah	2014	2	39	0,29
		2015	2	1	0,3
		2016	2	4	2,63
		2017	2	3	1,56
		2018	1	3	0,93
8	PT. Bank Panin Syariah	2014	1	0	1,99
		2015	2	4	1,14
		2016	2	2	0,37
		2017	3	3	-10,77
		2018	2	1	1,45
9	PT. Bank Syariah Bukopin	2014	2	0	0,27
		2015	2	0	0,79
		2016	2	0	-1,12
		2017	2	1	0,02
		2018	2	0	0,02
10	PT. Bank BCA Syariah	2014	1	1	0,8
		2015	1	0	1
		2016	1	0	1,1
		2017	1	0	1,2
		2018	1	0	1,2
11	PT. Maybank Syariah	2014	2	0	3,61
		2015	3	0	-20,13

	2016	3	0	-9,51
	2017	2	1	5,5
	2018	2	0	-6,86

Lampiran 2: Hasil Uji Regresi

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ICG	55	1	3	109	1,98	,623	,389
Valid N (listwise)	55						

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Internal Control	55	0	83	439	7,98	13,770	189,611
Valid N (listwise)	55						

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kinerja Keuangan	55	-20,13	5,50	-11,26	-,2047	3,74175	14,001
Valid N (listwise)	55						

Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

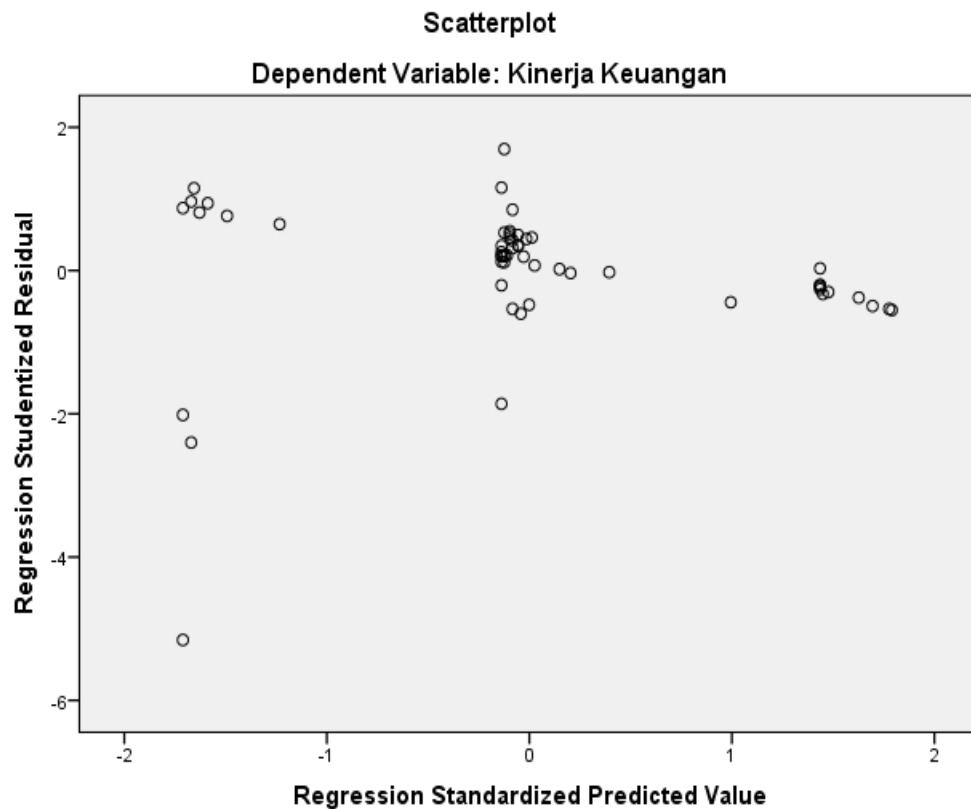
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,40851418
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskesiditas dengan Uji scatterplots



Lampiran 5 :Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,177	1,618		2,581	,013		
	ICG	-2,291	,767	-,382	-2,987	,004	1,000	1,000
	Internal Control	,020	,035	,073	,572	,570	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 ^a	,151	,119	3,51242	1,825

a. Predictors: (Constant), Internal Control, ICG

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 7 : Hasil Uji regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,177	1,618		2,581	,013
	ICG	-2,291	,767	-,382	-2,987	,004
	Internal Control	,020	,035	,073	,572	,570

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 ^a	,151	,119	3,51242	1,825

a. Predictors: (Constant), Internal Control, ICG

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 9 : Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,177	1,618		2,581	,013
	ICG	-2,291	,767	-,382	-2,987	,004
	Internal Control	,020	,035	,073	,572	,570

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 10: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,510	2	57,255	4,641	,014 ^b
	Residual	641,528	52	12,337		
	Total	756,038	54			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Internal Control, ICG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayatul Awaliyah
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 06 Desember 1998
NIM : 1605046060
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Dk. Salak RT.03 RW.05 Desa Padurenan, Kecamatan
Gebog, Kabupaten Kudus
Email : hidaawaliyah2809@gmail.com
No.HP : 08813829808

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 03 Padurenan (2004-2010)
2. MTs Negeri 1 Kudus (2010-2013)
3. MAN 2 Kudus (2013-2016)
4. UIN Walisongo Semarang (2016-2020)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Senat Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang (2017-2018)
2. UKM EBI SPORT (2016-2019)
3. UKM MUSIK UIN WALISONGO (2016-2018)
4. WEC UIN WALISONGO (2016-2018)

Semarang, 18 Juni 2020

Hidayatul Awaliyah

1605046060